

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan. Pendidikan bukan saja yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Perkembangan Pendidikan pada zaman modern ini meningkat sangat cepat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk penyampaian materi kepada siswa. Dengan harapan pengajaran yang disampaikan lebih berkesan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan murid lebih bermakna. Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi seperti suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, siswa kesulitan memahami pesan-pesan verbal, materi cenderung bersifat umum, dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai prestasi belajar yang baik. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Akhir-akhir ini dalam proses belajar mengajar banyak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini diharapkan dapat memajukan mutu

pendidikan seiring dengan kemajuan teknologi. Teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan Dunia secara umum.

IPTEK merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. IPTEK adalah suatu yang sangat berkaitan dengan teknologi. Teknologi tersebut adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal. Teknologi mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Dengan penguasaan dan penerapan IPTEK maka akan memberikan jaminan pada kemajuan masyarakat.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan, karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyalurkan pesan guru sebagai sumber kepada siswa penerima pesan. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat dipergunakan guu dalam kelas seperti papan tulis, spidol, gambar, radio, televisi, benda nyata, OHP (*Overhead Projector*), LCD (*liquid Crystal Display*) Proyektor, dan komputer.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di zaman era globalisasi ini adalah dengan adanya penggunaan Multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran dapat berfungsi jika dioperasikan dengan menggunakan video player ataupun menggunakan komputer/laptop dan ditampilkan pada monitor televisi maupun LCD proyektor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh para ahli, siswa dapat menyerap ilmu melalui indra penglihatannya sebanyak 83 %, melalui indra pendengarannya 11 % dan melalui indra lainnya 6 %. Berarti dengan menggunakan media audio

visual gerak (LCD Proyektor) siswa dapat menyerap ilmu sebanyak 94 % dari materi yang ditampilkan dengan perincian 83 % melalui indra penglihatannya dan 11 % melalui indra pendengarannya. Jay sandom, dkk (dalam Tay Vaughan, 2004 : 5) jika anda terstimulasi dengan audio, anda akan memiliki tingkat ingatan hingga 20%, dengan audiovisual tingkat ingatan mencapai 30%, dan dalam presentasi multimedia interaktif dimana anda benar-benar terlibat, tingkat ingatan mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Disamping media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, *Intelligenncce Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Qoutient* (SQ) juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Sejak lama pemahaman bahwa *Intelligenncce Quotient* (IQ) yang tinggi dianggap lebih penting dalam meraih kesuksesan di masa depan. Penilaian prestasi belajar hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap jenjang pendidikan dan selalu diukur dari evaluasi yang cenderung mengutamakan kecerdasan intelektual (IQ). Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).

Kecerdasan emosional (EQ) adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan

orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Dalam artian ini lah kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan yang secara mendalam mempengaruhi kemampuan lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu. Keberadaan EQ yang baik dalam diri individu, maka peserta didik akan mampu membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha meraih prestasi belajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014 bahwa nilai siswa/i berada dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu sebanyak 25 orang atau 44% yang memiliki nilai diatas KKM dan 32 orang atau 56% yang berada dibawah KKM. Di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014 juga kurang menyediakan fasilitas yang dapat membantu proses belajar mengajar. sehingga guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Guru masih menggunakan sistem cara mengajar yang dahulu yaitu hanya menggunakan buku paket pelajaran dan metode ceramah dan hanya terdapat 1 (satu) proyeksi LCD proyektor di sekolah untuk digunakan pengoperasian multimedia pembelajaran interaktif sehingga apabila ingin menggunakan proyeksi LCD proyektor harus

cepat-cepat mengambilnya sebelum guru mata pelajaran lain juga menggunakan proyeksi LCD proyektor. Siswa/i juga kurang mengetahui tentang arti dan pentingnya kecerdasan emosional (EQ), mereka masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menjadi penentu keberhasilan prestasi belajar mereka. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dan tidak mengetahuinya arti penting kecerdasan emosional (EQ) sehingga siswa banyak memberikan respon negatif terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Multimedia dan Kecerdasan Emosional Hubungannya dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan multimedia di SMP Swasta Bandung ?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang penggunaan multimedia di SMP Swasta Bandung ?
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Bandung ?
4. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMP Swasta Bandung ?
5. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMP Swasta Bandung?

6. Apakah ada hubungan persepsi Siswa tentang penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS Siswa Di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembatasan masalah ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian sehingga akan tercapai hasil yang lebih baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, dan menitikberatkan pada penggunaan multimedia pembelajaran interaktif *Power Point* dan pentingnya pengetahuan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas maka perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Bandung tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMP Swasta Bandung tahun ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada hubungan persepsi Siswa tentang penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS Siswa Di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penggunaan multimedia terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Bandung ?
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMP Swasta Bandung?
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi Siswa tentang penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS Siswa Di SMP SWASTA BANDUNG Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang Persepsi siswa tentang penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui penggunaan multimedia pembelajaran dan kecerdasan emosional di kelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian penggunaan multimedia pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.